

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

sistem gagasan, tindakan dan hasil kerja manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia yang dilakukan dengan belajar. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semua tindakan manusia adalah “kebudayaan” karena tidak semua tindakan manusia dalam suatu masyarakat perlu dibiasakan dengan belajar, akan tetapi beberapa tindakan naluri, beberapa refleksi, beberapa tindakan akibat proses psikologi, atau kelakuan membabi buta. Bahkan beberapa tindakan manusia yang merupakan kemampuan naluri yang terdapat dalam gen bersama kelahirannya (seperti makanan, minuman, atau berjalan dengan kedua kakinya) juga dirombak olehnya menjadi tindakan kebudayaan.

Koentjaraningrat menjelaskan sampai saat ini bahwa kebudayaan sangat luas, dan meliputi hampir semua aktivitas manusia dalam kehidupannya. Misalnya dalam sistem organisasi, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem religi dan upacara yang menjadi aktivitas yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat ini pengaruh paham religi atau keagamaan yang diyakini kebenarannya melekat padanya, kesediaan menerima agar tampak terbuka dan berusaha mempelajari tuntutanannya, akan tetapi jejak-jejak peninggalan nenek moyang tetap dipatuhi hingga sampai sekarang ini. Indonesia terkenal dengan keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang tidak ternilai harganya, bahkan dari berbagai suku ini memiliki tradisi dan bentuk kesenian yang patut untuk dibanggakan, karena indonesia terkenal dengan negara yang

memiliki banyak aset. Bukan dari segi bisnis saja bukan dari segi kebudayaan dan kesenian.

Berbicara tentang Budaya, Riau adalah rumpun Budaya Melayu yang memiliki beragam suku, dengan beragamnya suku-suku yang ada di Riau maka dapat dijumpai bermacam-macam adat istiadat, tradisi, dan kesenian yang ada dan sampai saat sekarang masih tetap diestarikan. Namun tradisi yang dimiliki setiap daerah tidak terlepas dari norma-norma, nilai dan hukum yang berlaku. Misalnya tradisi nikah dan kawin, dalam tradisi ini masyarakat di Desa Tualang mengikuti tata cara adat melayu yang dikarenakan masyarakat Desa Tualang merupakan etnis suku melayu. Tradisi nikah kawin di Desa Tualang biasanya dimulai dengan cara meminang, hantaran kecil (nerima cincin), hantaran besar (nerima belanja), mengampung, malam berinai, ijab qabul, tepuk tepung tawar, dan resepsi.

Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak adalah salah satu daerah yang terdapat di Riau yang kaya akan beragam suku, tradisi, maupun adat istiadat. Masyarakat Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak juga memiliki tradisi yang sangat kental pada kehidupan mereka. Daerah ini juga di sebut daerah suku melayu yang tinggal pada masa terdahulu dan banyak meninggalkan sejarah pada masyarakat tersebut.

Berdasarkan sejarah Desa Tualang dulunya sebuah desa yang terpencil yang sulit untuk dijangkau oleh perkembangan zaman, minimnya sekolah, tidak adanya rumah sakit ataupun puskesmas dan kurangnya sarana- sarana pemerintah. Keadaan masyarakat yang sangat tradisional yang menghabiskan masa hidup di ladang atau pun di sungai untuk mencari penghasilan untuk menyambung hidup.

Begitu pula jika masyarakat ini menderita suatu penyakit tentu masyarakat ini hanya melakukan proses penyembuhan dengan cara tradisional yaitu melakukan ritual-ritual pengobatan yang di anggap bisa menyembuhkan penyakitnya dengan pengobatan *Semah*.

Menurut Basri sebagai seorang dukun atau bomo di Desa Tualang tersebut menyatakan bahwa *Semah* adalah istilah dalam dialek pada masyarakat Tualang dan dialek ini berasal dari para terdahulu yang berarti “bersembunyi” ritual pengobatan ini memanggil makhluk gaib, roh-roh yang di anggap bisa menyembuhkan penyakit yang tidak terdeteksi oleh medis, seperti penyakit kiriman, api tuju dan penyakit magic lainnya.

Basri mengatakan Ritual *Semah* telah ada sejak zaman nenek oyang terdahulu dan dibawa secara turun temurun. Kapan dan siapa yang membawa Ritual *Semah* ini tidak bisa di pastikan. Akan tetapi ritual pengobatan ini tidak menjadi pertentangan bagi masyarakat Tualang maupun dalam agama.

Ritual *Semah* ini tetap mendapat tempat di tengah-tengah masyarakat Tualang, mereka sangat mempercayai ritual ini untuk penyembuhan penyakit yang dialami. Namun pada saat sekarang dengan perkembangan zaman, ritual ini masih dilaksanakan sampai sekarang, bagi masyarakat yang masih mempercayai ritual pengobatan *Semah* ini. Karena sebagian masyarakat dengan adanya perawatan medis seperti Rumah Sakit, maka masyarakat hanya melakukan pengobatan kepada Dokter.

Ritual pengobatan *Semah* yang ada pada masyarakat Melayu di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, lain halnya dengan pengobatan

Tetomeh yang ada di Desa Tualang yang makna dan isi kandungan dalam bacaannya lebih mengarah kepada puji-pujian kepada Allah SWT. Sedangkan pengobatan *Semah* pada masyarakat Desa Tualang ini adalah berdukun atau suatu ritual pengobatan dimana dalam ritual ini biasanya lebih mengarah kepada roh-roh gaib. Begitu juga dengan pelaksanaan pengobatan, *Semah* dilakukan atau dilaksanakan di tempat orang sakit yaitu di luar rumah atau perkarangan rumah orang yang sakit. Pengobatan ini dilakukan pada waktu sore hari, pada saat pelaksanaan ritual *Semah* masyarakat tidak boleh keluar rumah karena penyakit yang akan diobati akan berpindah. Suku melayu lebih percaya pada pengobatan *Semah* karena penyakit yang di derita tidak bisa di sembuhkan oleh pengobatan medis. Dalam pengobatan *Semah* terdapat syarat-syarat dan orang-orang terpilih, dalam pengobatan *Semah* ini Mantra di ucapkan dalam hati (tidak bersuara) oleh dukun atau bomo pada saat pelaksanaan pengobatan *Semah*. Adapun mantra yang dibacakan oleh bomo yang tujuannya untuk memanggil roh-roh gaib atau jin (alam semesta).

Ritual merupakan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat. Ritual menggambarkan prosedur budaya yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat agar bisa memenuhi tuntutan budaya. Ritual dapat bersifat pribadi ataupun bersifat umum. Ada tiga tahapan yang dilakukan sang dukun untuk mengobati orang yang sakit, yaitu:

Tahap pertama merupakan tahap dalam mempersiapkan segala hal yang di butuhkan oleh sang dukun sebelum melakukan proses pelaksanaan pengobatan *Semah* dimulai seperti menyiapkan syarat-syarat dalam menyalakan lilin yang



telah ditentukan agar pengobatan ini berjalan dengan lancar sehingga tidak ada masalah dalam pelaksanaan pengobatan *Semah* ini.

Tahap kedua merupakan tahap dimana sang dukun duduk sambil menawarkan segelas air yang dibacakan ayat-ayat alquran dan membaca mantra-mantra untuk memanggil makhluk halus agar diminta pertolongan dan melakukan pengobatan kepada orang yang terkena penyakit selanjutnya melakukan gerakan tangan yang di putar-putar di atas gelas yang berisi air kemudian air tersebut di semburkan ke orang yang sakit atau pun perkarangan rumah orang yang terkena penyakit.

Tahap ketiga merupakan tahap terakhir dimana dukun mulai mengangkat syarat atau sesajian setelah melakukan proses pengobatan *Semah* sambil membacakan mantranya, kemudian sang dukun mulai berdiri dan menuju ke belakang rumah orang sakit dan mulai melaksanakan pengobatan *Semah* tersebut dan sang dukun mengikatkan *Semah* tersebut di sebuah pohon.

Adapun dalam pelaksanaan Ritual *Semah* ini, dilaksanakan oleh satu orang Bomo atau dukun saja. Syarat-syarat dalam pelaksanaannya adalah yang pertama menyiapkan bahan-bahan yang seharusnya di persiapan, Tadah atau talam yang beralaskan jeliliim (anyaman dari daun kelapa), kemudian isi yang harus disiapkan dalam tadah tersebut kemenyan dan bara api, lilin 3 batang yang terdiri dari 1 lilin besar dan 2 batang lilin kecil, 3 buah gambar yang di bentuk binatang dari tepung ( cicak , labi-labi, ular ) kueh 2 macam 1 masak dan 1 mantah, 2 telur ayam 1 masak dan 1 mantah, 1 buah tempurung, 3 kepal nasi kunyit, duit sen, limeh ( air, minyak, abu, arang, betis), ancak tempat untuk kemenyan (tonggak

untuk meletakkan *Semah* sebelum semah diletakkan di pohon), dan terakhir tikar yang di buat dari daun kelapa.

Setelah semua syarat-syarat diatas lengkap dilanjutkan dengan pembacaan mantra. Mantra adalah perkataan ataupun ucapan yang mampu mendatangkan roh gaib, menyembuhkan, mendatangkan bahala. Dipandang dari tujuan permohonan mantra ada 2 jenis. Pertama, Mantra yang sebetulnya adalah doa permohonan kepada tuhan. Kedua, mantra yang berupa kalimat-kalimat untuk menghadirkan atau meminta bantuan kepada arwah leluhur atau makhluk halus. Bacaan mantra yang digunakan dalam pengobatan *Semah* ini ada yang diambil dari ayat-ayat suci al-qur'an dan juga mantra untuk memanggil makhluk halus berupa jin dan roh-roh gaib.

Ritual pengobatan *Semah* merupakan salah satu jalan untuk memperoleh kesembuhan bagi orang yang terkena penyakit karena masyarakat suku melayu lebih mempercayai berobat dengan ritual *Semah* akan mendatangkan kesembuhan. Dan juga apabila mereka tidak mempunyai biaya atau jauh dari rumah sakit atau ke dokter. Ritual pengobatan ini merupakan sastra lisan yang di sampaikan dengan cara sembunyi atau dalam tidak bersuara sambil membaca mantra untuk memanggil roh gaib yang mereka percayai.

Nilai-nilai yang terdapat dalam Ritual pengobatan *Semah* pada masyarakat desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

1. Nilai Agama, Nilai agama merupakan nilai yang paling tinggi derajatnya, nilai ini juga dasar kebenaran yang paling kuat di bandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya, maka dari pada itu nilai agama ini sangat penting

untuk diketahui baik itu dalam hal yang kecil sampai kepada hal yang sulit. Dalam ritual pengobatan *Semah* ini nilai agama yang terdapat di dalamnya adalah ketika sang dukun atau bomo membacakan ayat-ayat suci al-quran dan juga kostum yang digunakan sang dukun dengan menggunakan kopiah.

2. Nilai Sosial, Nilai sosial yang terdapat pada ritual pengobatan ini adalah kasih sayang sesama antar manusia, nilai sosial ini pada umumnya masyarakat yang memiliki rasa kebersamaan dalam segala hal, masyarakat saling bekerja sama dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan ritual pengobatan *Semah*.
3. Nilai Tradisi, Nilai tradisi merupakan nilai yang sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu yang tidak mengalami perubahan dan sudah menjadi kebiasaan suatu masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam ritual pengobatan *Semah* Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

UU Hamidy (2012:49) mengatakan pada dasarnya nilai kehidupan manusia diliputi oleh sejumlah sistem nilai yang hubungannya sangat erat dalam kehidupan masyarakat yaitu nilai agama karena nilai ini merupakan sistem nilai yang amat di pandang mulia oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis merasa tertarik mengetahui ritual pengobatan *Semah* pada masyarakat Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, karena ritual ini masih tetap di ingat oleh masyarakat Desa Tualang, sampai sekarang masih dilakukan lagi oleh masyarakat tersebut dan hanya sebagian dari masyarakat saja yang masih mempercayai tentang Ritual pengobatan *Semah* ini.

Penulis hanya mengamati waktu, tempat, dan syarat-syarat sesajian dalam ritual pengobatan *Semah*. Kemudian penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan ritual pengobatan *Semah* pada suku melayu Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dan nilai-nilai apa saja yang terdapat di dalam ritual pengobatan *Semah* pada suku melayu Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dan makna yang terkandung dalam ritual pengobatan *Semah* tersebut.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan ritual *Semah* pada masyarakat di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?
2. nilai-nilai yang terkandung dalam ritual pengobatan *Semah* di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?

### **1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis isi, yang tujuan dari penelitian tersebut dibedakan menjadi deskriptif dan inferensial (Zuchdi, 1993: 12). Sejalan dengan pendapat tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ritual pengobatan *Semah* pada masyarakat Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
2. Untuk mengetahui Nilai-nilai yang terkandung dalam ritual pengobatan *Semah* di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.



### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan perbendaharaan hasil kajian ilmiah sebagai usaha pendokumentasian nilai tradisi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. masyarakat

Bagi masyarakat setempat diharapkan dapat mempertahankan tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu sebagai warisan leluhur yang layak dipertahankan.

##### b. Mahasiswa

Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari UIR diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang nilai tradisi.